

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data, narasi atau kalimat dari hasil pengumpulan data atau melalui studi pustaka dan studi lapangan. Adapun jenis penelitiannya menggunakan studi deskriptif, yakni menyajikan data dalam bentuk narasi yang saling berkaitan dan mempunyai bobot informasi yang memadai.

Berkaitan dengan Malas Belajar dengan konseling yang menggunakan metode Terapi Realitas, penelitian kualitatif lebih sesuai digunakan karena dalam penelitian kualitatif nantinya akan mengungkap tentang fenomena social, perilaku maupun kebiasaan, yang dilakukan dengan cara observasi langsung pada subjek, interview secara mendalam, serta pendokumentasian lapangan secara dekat dan langsung dengan objek yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti memiliki hubungan emosional dengan objek yang akan diteliti sehingga dalam melakukan observasi, wawancara serta pendokumentasian kemungkinan akan lebih mudah. Selain itu, fenomena malas belajar sendiri juga pernah dialami oleh penulis sehingga dalam pemaparan dalam bentuk deskriptif memungkinkan lebih mudah dalam mengngkapkan perilaku sosial dibalik Malas Belajar dengan konseling yang menggunakan metode Terapi Realitas.

Dalam penelitian ini, Malas Belajar dengan konseling Terapi Realitas akan dipaparkan dalam bentuk narasi yang diperoleh dari lapangan yang bersumber dari subjek. Narasi ini akan menggambarkan perilaku malas belajar dengan intervensi atau konseling yang menggunakan metode Terapi Realitas

di MA Sunan Giri Surabaya. Pendekatan kualitatif ini lebih mewakili dalam memaparkan fenomena tersebut karena dalam bahasan malas belajar dengan konseling yang menggunakan metode Terapi Realitas ini perlu penggalian data secara mendalam untuk mengetahui informasi secara tepat, selain itu, bentuk deskriptif lebih mewakili dan mempunyai kesempatan dalam menggali keterangan lebih mendalam. Jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka siswa yang Malas Belajar dengan konseling yang menggunakan metode Terapi Realitas hanya dipaparkan pada permukaannya saja. Sebaliknya jika menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan mengungkap segala hal yang tak mampu ditunjukkan pada penelitian kuantitatif. Sehingga, penelitian ini nantinya diharapkan mampu menggambarkan perilaku Malas Belajar

Kelebihan lain pada pemilihan lokasi ini adalah karena kemudahan dalam mengakses informasi. Mengingat jarak rumah penulis dengan MA Sunan Giri dan subjek tidak terlalu jauh. Serta penulis mempunyai hubungan yang baik terhadap Kepala Sekolah dan Kepala Yayasan MA Sunan Giri sehingga penulis yakin mampu mengeksplor tentang perilaku Malas Belajar dengan konseling menggunakan metode Terapi Realitas yang ada di MA Sunan Giri Surabaya.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data verbal yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, didukung oleh dokumentasi lapangan berupa foto-foto. Dokumentasi lapangan tersebut masih berhubungan dengan data penelitian yang berupa bukti atas benda yang mengindikasikan permasalahan Malas Belajar.

Adapun sumber data yang akan diperoleh dari beberapa informasi yang berada dilingkungan sekitar sekolah MA Sunan Giri Surabaya dan lingkungan

rumah subjek. Data tersebut berisi tentang identitas lengkap subjek yang mengalami perilaku Malas Belajar. Selain itu juga didapatkan dari beberapa informan yang ada di MA Sunan Giri Surabaya dan keluarga subjek.

Dalam penelitian ini sumber data juga dapat diperoleh dari informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.¹²

Informan yang dipilih adalah orang yang dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keseharian subjek kepada peneliti sehingga dapat bertukar pikiran dengan informan dan dapat memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relative singkat mendapatkan banyak informasi.

Informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah :

- a. Bapak Suhartono selaku ayah kandung Ahmad Gusti
Alasannya karena ayah kandung Ahmad Gusti dapat mengetahui keseharian anaknya jika didalam rumah.
- b. Ibu Lashma selaku ibu kandung Ahmad Gusti
Alasannya karena ibu lashma dapat mengetahui perilaku Ahmad Gusti jika beliau beralasan untuk enggan datang kesekolah.
- c. Bapak Yoyok selaku paman dari ibu kandung Ahmad Gusti
Alasannya karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana sifat Ahmad Gusti jika beliau beralasan untuk membolos sekolah karena jarak rumah Gusti dengan beliau tidak jauh.
- d. Isnawati selaku teman akrab Ahmad Gusti
Alasannya karena Ahmad Gusti sering menceritakan isi hatinya (curhat) kepada beliau.
- e. Mohammad Azhar Selaku Teman sekelas Ahmad Gusti

¹² Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)

Alasannya dapat kita ketahui disisi lain seorang Ahmad Gusti oleh seorang teman yang hanya memperhatikan dia dari belakangnya (kurang mengenal).

f. Syaiful Teman Futsal Ahmad Gusti

Alasannya adalah kita dapat mengetahui apakah Ahmad Gusti benar-benar mengikuti futsal dan aktif dalam futsal.

g. Ismail selaku saudara dekat Ahmad Gusti

Alasannya dapat diketahui bagaimana seorang Ahmad Gusti jika berada dikampung atau lingkungan sekitar rumahnya karena jarak rumah Ismail dengan Gusti tidak jauh dalam artian masih satu gang dan satu kampung.

h. Ibu Retno selaku wali kelas Ahmad Gusti

Alasannya dapat kita ketahui bagaimana nilai-nilai hasil belajar Ahmad Gusti serta tingkah laku setiap harinya.

i. Ibu Efi Mafrucha selaku kepala sekolah MA Sunan Giri

Alasannya dapat kita ketahui laporan mengenai Ahmad Gusti dari keluhan guru-guru lain yang mengajar dikelasnya.

j. Bapak Syahid selaku guru kelas Ahmad Gusti

Alasannya dapat kita ketahui mengenai perilaku dan sikap Ahmad Gusti didalam mata pelajaran Sains (Biologi, Fisika, Matematika, Kimia)

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan lapangan, yakni dimana ia harus melakukan penelitian ini hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Karena akan meneliti tentang siswa yang Malas Belajar maka harus dicari lapangan atau tempat yang cukup representatif terhadap fenomena Malas Belajar itu sendiri. Maka dipilihlah MA Sunan Giri Surabaya. Alasannya karena jarak dengan rumah peneliti sangat dekat sehingga memudahkan peneliti mengambil sampel dari siswa yang berasal

dari madrasah tersebut apalagi ditambah jarak rumah peneliti dengan subjek juga tidak terlalu jauh.

Selanjutnya menentukan subjek yang akan diteliti dengan menggunakan data dari MA Sunan Giri Surabaya maka peneliti dengan mudah menempatkan subjek tersebut sebagai objek sasaran yang akan diteliti. Selanjutnya akan berjalan dengan sendirinya tentang siapa-siapa saja yang sekiranya mampu untuk mewakili sampel penelitian dan akhirnya peneliti menemukan subjek yang memang mengalami Malas Belajar.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal guna mengetahui lapangan yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subjek sehari-hari melalui pengamatan dan catatan lapangan. Sehingga apa yang nantinya ditemukan tahap selanjutnya yakni wawancara, tes psikologi, dan konseling.

Setelah dirasa cukup untuk melakukan observasi, maka peneliti melakukan wawancara terhadap data lapangan yang diperoleh langsung tentang apa saja yang berkaitan dengan Malas Belajar dan juga akan mengkroscek apakah yang ditemukan selama observasi merupakan data yang benar apa adanya atau malah bertolak belakang. Setelah mendapatkan data dari wawancara peneliti menelaah lagi hasilnya kalau dirasa kurang maka dilanjutkan dengan wawancara lanjutan hal ini bertujuan untuk tetap menjaga data agar tetap valid. Kemudian peneliti membawa subjek untuk tes psikologi dan subjek dibawa ke psikolog yang merupakan salah satu dosen dari peneliti.

Tahap selanjutnya adalah kroscek data yang diperoleh lapangan langsung. Hal ini bertujuan apakah data yang telah mewakili terhadap apa yang menjadi permasalahan maka untuk selanjutnya akan disimpulkan

Tahap penyimpulan merupakan bentuk gambaran umum dari data yang diperoleh dilapangan yang nantinya digunakan dalam tahap selanjutnya yakni analisis data.

Dalam analisis ini, peneliti mengungkapkan apa saja yang diketahui dilapangan tanpa menimbulkan kesan subjektifitas. Data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk narasi yang sedetail-detailnya sehingga mampu mengungkapkan masalah Malas Belajar dengan konseling yang menggunakan metode Terapi Realitas.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan non random sampel (*non probability sample*) yakni pengambilan sampel yang tidak mengikuti kaidah *probability* atau acak, tapi hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran kasar tentang suatu keadaan.¹³

Dalam teknik non random, peneliti menggunakan *snowball* (efek bola salju) yakni hanya perlu mencari satu orang sebagai subjek sebagai sumber informasi utama, serta selanjutnya meminta beberapa orang sebagai informan untuk mencari atau merekomendasikan orang lain yang sekiranya mampu menjawab apa yang diinginkan oleh peneliti serta memperkuat data yang akan diperoleh sehingga data dapat diperoleh secara akurat. Begitu selanjutnya dilakukan secara berantai hingga didapatkan data yang penuh.

Alasan menggunakan efek bola salju pada penelitian ini karena peneliti belum mengetahui berapa banyak subjek yang sekiranya mampu dijadikan sampel, sehingga diperlukan sumber informasi utama / informan utama untuk merekomendasikan orang lain yang sifatnya berantai.

¹³Mustafa, Hasan. 2000. *Teknik Sampling*. www.home.unpar.ac.id. (diakses tanggal 26 april 2009)

Adapun sampel yang rencananya diambil adalah siswa MA Sunan Giri Surabaya. Siswa tersebut angkatan 2009 atau yang sekarang ini sedang menduduki kelas X (kelas satu SMA).¹⁴

Sedangkan untuk penggalian datanya dilakukan sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti ke setting sosial yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi (Participant Observation), yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan diri terhadap kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti baik didalam lingkungan sekolah maupun dirumah.

Dalam observasi ini peneliti akan mengetahui lebih jauh mengenai keseharian subjek yang memungkinkan memperoleh data berupa catatan lapangan mengenai perilaku dan setting sosial yang ada.

b. Wawancara

Merupakan kegiatan tanya jawab terhadap obojek yang diteliti untuk menelusuri lebih jauh tentang apa yang akan dicari dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan lebih bebas dan terbuka dengan tujuan mencari pokok agar objek mampu memberikan informasi secara mendalam dan valid mengenai Malas belajar. Wawancara ini sifatnya lebih fleksibel, jadi objek adalah raja dalam pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek lebih leluasa mengungkapkan pengalaman bahkan masalah yang menyimpannya yang berkaitan dengan Malas Belajar. Objek diperlakukan sebagai sahabat yang mampu menceritakan secara leluasa seperti curhatnya seorang sahabat kepada sahabatnya.

¹⁴ Data Siswa MA Sunan Giri Surabaya 2009

Dalam wawancara ini, peneliti menanya kan tentang Malas Belajar, gejala, perilaku, dan cara mengatasi yang dilakukan dengan psikolog melalui metode konseling yang menggunakan Terapi Realitas.

E. KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN METODE TERAPI REALITAS

Konseling sering pula disebut sebagai ” penyuluhan ” dalam perkembangannya yang terakhir di Indonesia sudah tidak terlalu sering diperdebatkan maknanya secara konseptual dan teoritis. Konseling berurusan dengan upaya mempengaruhi perubahan tingkah laku secara sadar pada pihak klien (klien mau mengubahnya dan mencari bantuan konselor bagi perubahan itu). Keberadaan konseling bersifat pribadi (*Privacy*) dan diskusi atau pembicaraan yang bersifat rahasia, dasarnya bersifat rahasia (*Confidential*).¹⁵

Alasan digunakannya Terapi Realitas karena peneliti mencoba membantu subjek untuk dapat menerima kenyataan bahwasannya belajar lebih penting dari segala-galanya agar subjek lebih rajin dan giat dalam belajar demi kesuksesan subjek. Karena ada prinsip yang mengatakan Rajin Pangkal Pandai Dan Malas Pangkal Bodoh.

F. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga alur, yaitu penyortiran data (Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan), pemberian kode melalui

¹⁵ Mappiare Andi AT. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada : 1996)

penyajian data dengan matriks, grafik, jaringan atau bagan) dan pembuatan file analisis (yang berisi tentang verifikasi dan kesimpulan).¹⁶

Aplikasi lapangannya seperti hasil wawancara dalam bentuk catatan verbal yang kemudian dipilah-pilah untuk menfokuskan permasalahan yang ada. Kemudian melakukan pengkodean tentang data yang sama serta satu sama lain yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan perilaku dalam menyikapi Malas Belajar. Sehingga, antara subjek dengan informan dapat ditemukan secara jelas pokok permasalahan sesuai dengan harapan peneliti dan perilaku subjek.

G. UJI KEABSAHAN DATA

Dalam menetapkan keabsahan data (trust worth) data memerlukan pemeriksaan yang mempunyai 4 kriteria tertentu yaitu :

1. Derajat kepercayaan berfungsi untuk menunjukkan hasil penemuan dengan membuktikan berdasarkan kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (Transferability) Peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks
3. Kebergantungan (Dependability) teknik pemeriksaannya melalui audit kebergantungan
4. Kepastian (Confirmability) Penelitian bukan tergantung pada ciri-ciri data yang untuk dapat dipastikan.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

¹⁶ Siswanto. Analisis Dan Pengolahan Data Kualitatif. (Jakarta. Media Litbang Kesehatan : 2005)

1. Sumber : membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi
2. Metode : mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi
3. penyidik : memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek kembali
4. Teori : Memeriksa tingkat kepercayaanya